



ANALISIS PENGARUH BERBAGAI FAKTOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI LAMPUNG

Al Maisa Afifah Azzahwa

UIN Raden Intan Lampung

Maisazahwa6@gmail.com

Fauzan Baihaqi

UIN Raden Intan Lampung

fbaihaqi2@gmail.com

Mery Anggraini

UIN Raden Intan Lampung

meryanggrainiii13@gmail.com

Dinda Adelia

UIN Raden Intan Lampung

dindaadelia885@gmail.com

Alief Rakhman Setyanto

UIN Raden Intan Lampung

aliefrahmansetyanto@radenintan.ac.id

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131

Korespondensi penulis: Maisazahwa6@gmail.com

Abstrak. *The main problem in this study is the existence of variations in economic growth across various districts/cities in Lampung Province and the possibility of regional inequality that can impact the distribution of development. The purpose of this study is to examine the pattern of economic growth in the regions and assess the level of regional inequality in Lampung Province in the period 2013–2018. The methodology applied is a quantitative descriptive analysis through the Klassen Typology to identify regional growth categories and evaluation of inequality using the Williamson Index and Theil Entropy Index with district/city GRDP data as a basis. The research findings conclude that 60% of the regions are in Quadrant I (developed and growing rapidly), 33.3% in Quadrant II (developed but experiencing pressure), and one region in Quadrant III, with no regions lagging behind. Regional inequality is classified as low with an average Williamson Index of 0.2679 and a Theil Index of 0.17567, although there is a tendency for increasing differences between regions. These results indicate that Lampung Province has demonstrated relatively good economic growth performance, but still requires attention to potential long-term inequality.*

Keywords: *economic growth, regional inequality, Klassen Typology, Williamson Index, Theil Index.*

Abstrak. Masalah pokok dalam studi ini adalah adanya variasi dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Lampung serta kemungkinan ketidakmerataan regional yang dapat berdampak pada distribusi pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pola pertumbuhan ekonomi di daerah dan menilai tingkat ketidakmerataan regional di Provinsi

Lampung pada periode 2013–2018. Metodologi yang diterapkan adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi kategori pertumbuhan wilayah serta evaluasi ketidakmerataan menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil dengan data PDRB kabupaten/kota sebagai dasar. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa 60% dari daerah berada di Kuadran I (maju dan tumbuh cepat), 33,3% di Kuadran II (maju tetapi mengalami tekanan), dan satu daerah dalam Kuadran III, tanpa adanya daerah yang tertinggal. Ketidakmerataan regional terklasifikasi sebagai rendah dengan rata-rata Indeks Williamson sebesar 0,2679 dan Indeks Theil sebesar 0,17567, meskipun ada kecenderungan meningkatnya perbedaan antarwilayah. Hasil ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung menunjukkan performa pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, namun tetap memerlukan perhatian terhadap potensi ketidakmerataan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Ketidakmerataan Regional, Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Indeks Theil*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator krusial untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pencapaian pertumbuhan yang tinggi dan berkesinambungan menjadi target utama pemerintah daerah karena berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang terjadi seringkali tidak merata di berbagai daerah. Faktor-faktor seperti kapasitas sumber daya, struktur ekonomi, kualitas infrastruktur, dan distribusi investasi dapat menyebabkan variasi pertumbuhan dan ketidakmerataan regional. Ketidakmerataan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan perbedaan kesejahteraan, konsentrasi aktivitas ekonomi di daerah tertentu, serta perlambatan dalam perkembangan daerah yang tertinggal.

Provinsi Lampung, sebagai salah satu daerah dengan ekonomi yang tumbuh di Pulau Sumatra, juga menghadapi masalah ini. Data laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota menunjukkan adanya perbedaan antar wilayah selama periode 2013–2018, yang menandakan bahwa kemampuan setiap daerah dalam meningkatkan aktivitas ekonomi belum konsisten. Di samping itu, perubahan struktur ekonomi dan meningkatnya urbanisasi di kota-kota seperti Bandarlampung dan Metro berpotensi menambah kesenjangan dengan daerah kabupaten.

Dalam konteks analisis ekonomi regional, penting untuk menganalisis pertumbuhan dan ketidakmerataan antar wilayah guna memetakan posisi masing-masing daerah, mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan, serta memberikan gambaran tentang arah ketidakmerataan dalam jangka panjang. Tipologi Klassen dapat dimanfaatkan untuk mengelompokkan daerah berdasarkan performa pertumbuhan dan kontribusi ekonomi, sementara Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil menyajikan ukuran kuantitatif mengenai tingkat ketidakmerataan regional. Penelitian sebelumnya banyak mengkaji ketidakmerataan antar provinsi di Indonesia, tetapi analisis

ketidakmerataan di tingkat kabupaten/kota di Provinsi Lampung masih tergolong minim, sehingga perlu ada penelitian yang lebih mendalam.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah: menganalisis pola pertumbuhan ekonomi di antara kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan menggunakan Tipologi Klassen; dan mengukur tingkat ketidakmerataan regional selama periode 2013–2018 menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi pertumbuhan dan ketidakmerataan di Provinsi Lampung serta menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk membahas pola pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah melalui perhitungan statistik sederhana dan pengelompokkan klasifikasi ekonomi wilayah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan tabel-tabel statistic yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan indikator lainnya dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur terkait mengenai ketimpangan wilayah dan analisis ekonomi regional. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis guna memastikan kesesuaian tahun, format data, dan konsistensinya.

Metode Analisis

Cara-cara yang diterapkan untuk menganalisis dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Lampung tahun 2013-2018, digunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{(t-1)}}{\text{PDRB}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

PDRB_(t-1) = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t-1

- 2) Analisis Pertumbuhan Ekonomi Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dapat dimanfaatkan untuk mengilustrasikan pola dan struktur perkembangan ekonomi di setiap daerah otonomi baru. Menurut Sumitro (1994), analisis tipe kelas dilakukan karena terdapat kaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan proses pembangunan yang bersifat tunggal dan diukur melalui peningkatan hasil produksi serta pendapatan. Variasi dalam pertumbuhan

ekonomi akan membuat masing-masing daerah membentuk pola pertumbuhan yang dapat dikategorikan dalam klasifikasi tertentu untuk memahami potensi relatif perekonomian suatu wilayah.

Klasifikasi Wilayah Menurut Tipologi Klassen:

- Wilayah Maju (High Growth – High Income) : $G_i > G$ dan $Y_i > Y$
- Wilayah Berkembang (High Growth – Low Income) : $G_i > G$ dan $Y_i < Y$
- Wilayah Potensial (Low Growth – High Income) : $G_i < G$ dan $Y_i > Y$
- Wilayah Terbelakang (Low Growth – Low Income) : $G_i < G$ dan $Y_i < Y$

3) Analisis Ketimpangan Regional

Untuk mengamati kesenjangan antar wilayah, kita bisa memanfaatkan rumus dari :

a) Indeks dari Jeffery G. Williamson

$$IW = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - Y)^2 \cdot \frac{f_i}{n}}{Y}}$$

Dimana:

IW= Indeks Williamson;

Y_i = PDRB per orang di kabupaten/kota i;

Y = PDRB per orang provinsi lampung

f_i = total penduduk di kabupaten/kota i;

n = total jumlah penduduk provinsi lampung

b) Indeks dari entropi theil

$$IC = \sum_{i=1}^n \frac{GDP_i}{GDP_u} \times \log \frac{Y_i}{Y} = IC_{WG} + IC_{WG}$$

Dimana:

IC = Indeks Entropi Theil;

GDP_i = PDRB daerah kabupaten/ kota i;

GDP_u = PDRB provinsi lampung

Y_i = PDRB per orang kabupaten/kota i ;

Y = PDRB per orang provinsi lampung

IC_{BG} = Indeks Entropi Theil antar kelompok;

IC_{WG} = Indeks Entropi Theil dalam kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Lampung di antara daerah penentuan PDRB dipengaruhi oleh potensi masing-masing daerah yang berasal dari sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, dan perikanan. Selain itu, kontribusi pemerintah juga berperan penting dalam menciptakan elemen-elemen yang berhubungan dengan peningkatan pembangunan di setiap daerah antar kabupaten dan kota.

Dari informasi yang telah dikumpulkan, pertumbuhan ekonomi di Lampung setiap tahunnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan (%)						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,14	5,14	5,49
Tanggamus	6,76	5,9	5,5	5,18	5,19	5,02	5,43
Lampung Selatan	6,41	5,8	5,38	5,22	5,46	5,26	5,59
Lampung Timur	8,96	6,48	5,34	4,8	4,73	4,89	5,7
Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,14	5,3	5,31	5,55
Lampung Utara	6,46	5,8	5,43	5,1	5,21	5,33	5,55
Way Kanan	5,28	5,67	5,12	5,02	5,45	5,01	5,26
Tulang Bawang	6,75	5,54	5,32	5,42	5,45	5,49	5,61
Pesawaran	6,2	5,59	5,03	5,07	5,01	5,09	5,33
Pringsewu	6,43	5,72	4,92	5,13	4,95	5,02	5,37
Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,1	5,2	5,31	5,45
Tulang Bawang Barat	6,37	5,5	5,35	5,27	5,55	5,46	5,58
Pesisir Barat	5,4	5,19	4,94	5,3	5,33	5,6	5,29
Bandarlampung	6,9	6,92	6,33	6,43	6,28	6,21	6,51
Metro	6,89	6,13	5,87	5,9	5,66	6,69	6,02
Provinsi Lampung	5,78	5,07	5,13	5,14	5,16	5,25	5,26

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2013–2018 (%)

Dari Tabel 1. 1 di atas, terlihat perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi di Lampung dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah ini mencapai 5,26 persen.

Untuk mengetahui kategori dan pola pertumbuhan, analisis berdasarkan Tipologi Klassen dapat dilihat pada Tabel 1. 2 di bawah ini:

Tabel 1.2

Kabupaten/Kota	Kuadran			
	I	II	III	IV
Lampung Barat	-	1	-	-
Tanggamus	-	1	-	-
Lampung Selatan	1	-	-	-
Lampung Timur	-	-	1	-
Lampung Tengah	1	-	-	-
Lampung Utara	1	-	-	-
Way Kanan	-	1	-	-
Tulang Bawang	1	-	-	-
Pesawaran	1	-	-	-
Pringsewu	-	1	-	-
Mesuji	1	-	-	-
Tulang Bawang Barat	1	-	-	-
Pesisir Barat	-	1	-	-
Bandar Lampung	1	-	-	-
Metro	1	-	-	-
Jumlah	9	5	1	0
Persentase	60	33.33	6.67	0

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1. 2 Kategori dan Tren Perkembangan Kabupaten/Kota Tipologi Klassen di
Provinsi Lampung, 2013-2018

Hasil Tipologi Klassen kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode 2013–2018, menunjukkan sebagian besar (60%) kabupaten/kota termasuk ke kuadran I yaitu kelompok maju dan cepat tumbuh. Ada 7 kabupaten dan 2 kota yang masuk kelompok ini (dapat dilihat pada Tabel 2). Sementara itu 5 kabupaten (33,3%) termasuk di Kuadran II, yaitu kelompok wilayah maju tapi tertekan. Hanya satu kabupaten berada di Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat) dan tidak ada kabupaten yang berada di Kuadran IV; artinya sektor tertinggal. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Provinsi Lampung tergolong sebagai wilayah yang cukup maju dan berkembang pesat.

Untuk menganalisis ketidakmerataan antar daerah, digunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil, dan hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 1.3

Tahun	Indeks Williamson	Indeks Entropi Theil
2013	0,2593	0,17562
2014	0,2585	0,17568
2015	0,2614	0,17574
2016	0,2702	0,1757
2017	0,2797	0,17568
2018	0,2785	0,17562
Rata-rata	0,2679	0,17567

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan penghitungan indeks Williamson, dapat kita lihat bahwa selama periode 2013–2018 ketimpangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Lampung tergolong rendah (0,2585–0,3797) atau dengan rata-rata indeks ketimpangan sebesar 0,2679 ($< 0,35$). Kondisi ini menjelaskan bahwa antara wilayah perkotaan (Bandarlampung dan Metro) dengan wilayah kabupaten tidak memiliki kesenjangan yang sangat dalam. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah arah ketimpangan yang semakin melebar.

Indeks entropi Theil Provinsi Lampung selama periode (2013–2018) berada pada kisaran 0,17562–0,17574 dengan nilai rata-rata mencapai 0,17567. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketimpangan antarwilayah kabupaten/ kota di Provinsi Lampung tergolong rendah. Rendahnya ketimpangan antarwilayah di Provinsi Lampung disebabkan oleh adanya konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, alokasi investasi yang relatif merata, serta tingkat mobilitas faktor produksi antardaerah yang membaik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan regional di Provinsi Lampung pada periode 2013–2018 menunjukkan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi di antara kabupaten dan kota tidak seimbang, meskipun rata-rata pertumbuhan provinsi tercatat

sebesar 5,26%. Perbedaan dalam kapasitas ekonomi, struktur sektor yang mendasari, dan distribusi pembangunan berkontribusi terhadap variasi tersebut.

2. Menurut Tipologi Klassen, sebagian besar daerah (60%) tergolong dalam kuadran I, yaitu wilayah yang maju dan berkembang pesat. Sementara 33,3% berada di kuadran II (maju tetapi tertekan), satu wilayah masuk ke kuadran III (berpotensi untuk berkembang), dan tidak ada yang tergolong sebagai daerah tertinggal.
3. Hasil analisis Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil menunjukkan bahwa ketimpangan regional di Lampung termasuk rendah, dengan nilai rata-rata masing-masing 0,2679 dan 0,17567. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan ketimpangan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, Lampung menunjukkan kinerja pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, tetapi tetap membutuhkan perhatian untuk mencegah peningkatan kesenjangan antarwilayah di masa depan.

Implikasi

1. Pemerintah daerah harus menjaga agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil dengan memperkuat sektor-sektor unggulan di masing-masing kabupaten atau kota, sehingga pertumbuhannya berlanjut secara berkelanjutan.
2. Wilayah-wilayah yang berada di Kuadran II dan III harus mendapatkan perhatian tambahan, seperti mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperluas investasi agar dapat bersaing dengan daerah yang lebih maju.
3. Walaupun ketimpangan relatif rendah, kenaikan yang terjadi harus diwaspadai dengan menerapkan kebijakan yang merata dalam pembangunan, khususnya dalam hal akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi.
4. Diperlukan strategi pengembangan ekonomi yang lebih merata, misalnya dengan mendorong hilirisasi sektor pertanian, memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah daerah, serta meningkatkan konektivitas antar wilayah agar kegiatan ekonomi tidak hanya terkonsentrasi di kota-kota besar seperti Bandar Lampung dan Metro.
5. Data mengenai ketimpangan yang stabil tetapi cenderung naik menjadi sinyal bagi pemerintah untuk segera merancang kebijakan jangka panjang yang berorientasi pada inklusivitas dan pemerataan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Kumala, M., Soelistiyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(4), 474-481.

Pratiwi, M. C. Y. (2021). Analisis Ketimpangan Antarwilayah dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kalimantan: Analysis of Across Region Inequality and Economic Structure Shift in Kalimantan. *Jurnal Borneo Administrator*, 17(1), 131-154.

Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di jawa Timur Tahun 2004-2014. *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(02).

Ciptawaty, U. (2019). Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah Otonomi Baru (DOB) Berdasarkan Tipologi Klassen di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 136-143.